

## Global

Semalam di Amerika Serikat (AS), saham-saham turun pada hari Kamis, dengan S&P 500 merosot untuk hari kelima berturut-turut. Indeks tersebut melemah 0,4% dan ditutup pada level 6.370,17, sementara Nasdaq Composite melemah 0,34% dan ditutup pada level 21.100,31. Dow Jones Industrial Average turun 152,81 poin, atau 0,34%, dan berakhir pada level 44.785,50. Kontrak berjangka Fed Fund Rate memperkirakan kemungkinan hampir 74% bahwa the Fed akan memangkas suku bunga pada pertemuan kebijakan berikutnya di bulan September, menurut FedWatch CME. Selain itu, investor menunggu pidato Ketua Federal Reserve AS Jerome Powell di simposium ekonomi tahunan bank sentral, yang dapat memberikan petunjuk tentang arah suku bunga. Tingkat inflasi inti Jepang mereda menjadi 3,1% pada bulan Juli, turun dari 3,3% pada bulan sebelumnya. Angka yang tidak termasuk biaya makanan segar lebih tinggi dari 3% yang diperkirakan oleh para ekonom yang disurvei oleh Reuters. Inflasi beras mereda menjadi 90,7% pada bulan Juli, setelah dua bulan inflasi melonjak melampaui angka 100%.

## Domestik

Defisit transaksi berjalan tercatat rendah di tengah perlambatan ekonomi global dan harga komoditas. NPI pada triwulan II 2025 mencatat defisit 6,7 miliar dolar AS dan posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2025 tetap tinggi sebesar 152,6 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah. Pada triwulan II 2025, defisit transaksi berjalan tercatat sebesar 3,0 miliar dolar AS (0,8% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit 0,2 miliar dolar AS (0,1% dari PDB) pada triwulan I 2025. Neraca perdagangan nonmigas tetap membukukan surplus, meski lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

## Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Hari ini USD/IDR diperkirakan akan berada di kisaran 16.220 - 16.300. Pasar obligasi Indonesia dibuka dengan minat pembeli yang tinggi pada perdagangan Kamis, mencerminkan penyesuaian yang sedang berlangsung terhadap keputusan kebijakan terbaru Bank Indonesia. Obligasi bertenor 10-tahun memimpin reli dengan imbal hasil turun 8 bps menjadi 6,30%, Obligasi tenor 15-tahun turut mengejar dengan imbal hasil turun 6 bps menjadi 6,69%. Investor terlihat beralih dari tenor 5 dan 10-tahun ke tenor 15-tahun untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih baik.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.00
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.37%	0.30%
U.S	2.70%	0.20%

BONDS	20-Aug	21-Aug	%
INA 10 YR (IDR)	6.39	6.33	(0.92)
INA 10 YR (USD)	5.08	5.09	0.22
UST 10 YR	4.29	4.33	0.86

INDEXES	20-Aug	21-Aug	%
IHSG	7943.83	7890.72	(0.67)
LQ45	826.95	828.98	0.24
S&P 500	6395.78	6370.17	(0.40)
DOW JONES	44938.31	44785.5	(0.34)
NASDAQ	21172.86	21100.3	(0.34)
FTSE 100	9288.14	9309.20	0.23
HANG SENG	25165.94	25104.6	(0.24)
SHANGHAI	3766.21	3771.10	0.13
NIKKEI 225	42888.55	42610.1	(0.65)

FOREX	21-Aug	22-Aug	%
USD/IDR	16280	16355	(0.12)
EUR/IDR	18966	18988	0.01
GBP/IDR	21918	21939	(0.24)
AUD/IDR	10475	10505	(0.32)
NZD/IDR	9496	9515	(1.07)
SGD/IDR	12661	12683	(0.07)
CNY/IDR	2270	2277	0.10
JPY/IDR	110.44	110.09	(0.02)
EUR/USD	1.1650	1.1610	0.14
GBP/USD	1.3463	1.3414	(0.12)
AUD/USD	0.6434	0.6423	(0.20)
NZD/USD	0.5833	0.5818	(0.95)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
GB	Gfk Consumer Confidence AUG	-17	-19	-19
JP	Inflation Rate YoY JUL	0.1% & 3.1%	0.1% & 3.3%	0.2% & 3.3%
JP	Core Inflation Rate YoY JUL	3.1%	3.3%	3.3%
US	Jackson Hole Symposium			
ID	M2 Money Supply YoY JUL		6.5%	6.7%
US	Fed Chair Powell Speech			

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics